

MENGEMBANGKAN BAKAT ANAK USIA DINI MELALUI KOMPETENSI BERCEKITA PADA MASA PANDEMI COVID-19

By Heni Subagiharti

MENGEMBANGKAN BAKAT ANAK USIA DINI MELALUI KOMPETENSI BER CERITA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Tuti Herawati¹, Nila Sudarti², Heni Subagiharti³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Asahan
Email: ¹tutihawatiapril@gmail.com
²nilasudarti0@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Meranti Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan. Permasalahan yang terjadi pada mitra adalah Kurangnya bakat bercerita yang dimiliki khususnya para anak-anak di desa Meranti, sehingga ketika ada acara kegiatan lomba bercerita banyak sekali anak-anak yang tidak dapat mengikutinya. Selain dari faktor rendahnya kompetensi anak-anak dalam bercerita didepan umum terdapat juga faktor yang terdapat dalam diri mereka yang tidak terbiasa aktif, pemalu, hingga pengetahuan ataupun pemahaman yang dimiliki mereka masih rendah. Adapun solusi yang diberikan pelaksana kepada mitra adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan mengembangkan bakat anak usia dini melalui kompetensi bercerita pada masa pandemi covid-19. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bercerita anak dalam kehidupan. Kegiatan ini meliputi 1) memberikan pengetahuan dasar tentang pentingnya keterampilan berbicara atau bercerita; 2) Mengajak anak-anak untuk sering mendengarkan cerita-cerita dongeng 3) memberikan trik dan tips supaya anak-anak tertarik mendengarkan dan bercerita didepan umum 4) melakukan kegiatan perlombaan untuk memotivasi anak-anak dan meningkatkan keterampilan berbicara anak-anak. Target luarannya adalah satu artikel pada; video kegiatan; dan peningkatan keberdayaan dan pengetahuan mitra sesuai permasalahan yang dihadapi. Luaran tambahan yaitu publikasi jurnal lokal terakreditasi dengan nama jurnal Anadara.

Kata Kunci: Kompetensi Bercerita, Pengembangan Bakat

ABSTRACT

This service activity was carried out in Meranti Village, Meranti District, Asahan Regency. The problem that occurs with the partners is the lack of talent in telling stories, especially children in Meranti village, so that when there is a storytelling competition event, a lot of children cannot participate. Apart from the low competency of the children in telling stories in public, there are also factors that exist in them who are not used to being active, shy, so that their knowledge or understanding is still low. The solution provided by the implementer to partners is to carry out training activities to develop early childhood talent through storytelling competencies during the Covid-19 pandemic. This activity is expected to improve children's storytelling skills in life. These activities include 1) providing basic knowledge about the importance of speaking or storytelling skills; 2) Encourage children to often listen to fairy tales 3) provide tricks and tips so that children are interested in listening and telling stories in public 4) conduct competition activities to motivate children and improve children's speaking skills. The target output is one article on; activity videos; and increasing the empowerment and knowledge of partners according to the problems at hand. An additional output is the publication of an accredited local journal under the name Anadara journal.

Keywords: *Storytelling Competence, Talent Development*

1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, anak tumbuh dan berkembang dalam asuhan keluarga. Keluarga merupakan komunitas kecil yang muncul sebagai buah dari hasil pernikahan. Islam memulai

pembinaan keluarga dan rumah tangga dengan nurani individu yang asasi yaitu, yaitu “kasih sayang”. Agar tujuan ini tercapai maka Islam mengajarkan kepada kaum muslimin, khususnya suami istri untuk mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya.

Dalam membentuk anak menjadi pribadi-pribadi handal, orang tua mempunyai tugas yang amat berat dan memainkan peranan yang menentukan. Orang tua dituntut untuk memahami karakter anak pada masa tersebut, mengenali hak-haknya dan kemudian mengupayakan terciptanya suatu lingkungan pendidikan yang dapat memupuk seluruh aspek perkembangan yang mencakup pada mental, minat, kreativitas secara seimbang dan optimal.

Mengembangkan bakat dan minat anak bertujuan agar anak belajar atau di kemudian hari bisa bekerja di bidang yang diminatinya dan sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya. Sehingga kelak anak bisa mengembangkan kapabilitas untuk belajar serta bekerja secara optimal dengan penuh antusias. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi kreatif, dan setiap orang pada dasarnya memiliki potensi untuk kreatif, hanya saja permasalahannya sejauh mana potensi tersebut dapat diasah pada diri anak oleh orang tuanya, sehingga anak dapat tumbuh dewasa dengan menghasilkan karya dan gagasan yang spektakuler. Untuk mengasah dan mengembangkan kreativitas minat serta bakat maka dapat dimulai sejak anak usia dini. Tentunya sebagai orang tua yang ingin anaknya kreatif maka harus memahami bagaimana mengembangkan dan meningkatkan kreativitas minat serta bakat pada anak.

Kreativitas anak akan berkembang jika orang tua selalu bersikap otoritatif, yaitu: mampu mendengarkan omongan anak, menghargai pendapat anak, mendorong anak untuk berani mengungkapkannya. Jangan memotong pembicaraan anak ketika ia ingin mengungkapkan pikirannya. Orang tua harus mendorong anak untuk berani mencoba mengemukakan pendapat, gagasan, melakukan sesuatu atau mengambil keputusan sendiri (asalkan tidak membahayakan atau merugikan orang lain atau diri sendiri). Orang tua tidak boleh mengancam atau menghukum anak kalau pendapat atau perbuatannya dianggap salah. Anak tidaklah salah, mereka umumnya belum tahu, dalam tahap belajar. Oleh karena itu seyogyanya orang tua menanyakan mengapa ia berpendapat dan berbuat demikian (Ranggiasanka, 2011: 31).

Perkembangan bakat anak akan lebih optimal apabila kegiatan-kegiatan anak dilakukan dalam suasana fun dan rekreatif. Hindari sejauh mungkin tekanan atau paksaan maupun suasana disiplin yang kaku pada anak. Hal itu justru akan memperbesar kemungkinan anak menjadi down dan tidak menyukai kegiatan. Akan lebih bersemangat untuk berusaha sebaik mungkin, apabila orang tua rajin mengajaknya bicara terbuka dan memberikan dorongan mengenai kegiatannya (Familia, 2003: 17).

Salah satu cara orang tua untuk melakukan stimulus terhadap bakat anak adalah dengan memberikan motivasi tinggi dengan cara mengikutsertakannya dalam lomba-lomba, baik mewarnai, menyanyi. Mengikutsertakan anak-anak sejak usia dini merupakan dorongan agar anak lebih dapat maju, meskipun orang tua tidak memberikan target untuk juara. Justru anak yang sejak dini sudah diberikan beban untuk juara akan membebani mental dan biasanya kondisi seperti itu justru tidak menyehatkan perkembangan jiwa anak.

Dalam menghadapi hasil perlombaan pun orang tua harus bersikap arif. Bila dia menang, orang tua harus memberi pujian dan hadiah yang mendidik, yang semakin mendorong perkembangan dirinya. Sementara apabila tidak dapat juara, jangan dihukum, diejek dan dimarahi. Justru orang tua harus memberi semangat bahwa dia telah berusaha dengan baik. Orang tua juga harus menjelaskan bahwa yang terpenting bukan hanya kemenangan, tapi juga usaha berani tampil bersama dengan anak-anak yang seumumnya (Familia, 2003: 18).

Pembangunan karakter atau pendidikan karakter anak sangat penting guna menuntun sang anak menjadi pribadi yang baik, pintar dan bermoral. Sebagai orang tua dan para

pendidik hendaknya memanfaatkan masa emas anak (usia dini) untuk memberikan pendidikan karakter yang baik bagi anak. Sehingga anak bisa meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam kehidupannya di masa mendatang (Wibowo, 2013: 8-9). Pendidikan moral dalam keseharian sering dipakai untuk menjelaskan aspek-aspek yang berkaitan dengan etika. Pembelajarannya lebih banyak disampaikan dalam bentuk konsep dan teori tentang nilai benar dan salah. Sedangkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari tidak menyentuh ranah afektif (apresiatif) dan psikomotorik dalam perilaku anak (Listyarti, 2012:3).

Banyak cara yang bisa dilakukan orang tua untuk mendidik anak melalui pembangunan karakternya. Salah satunya dengan membacakan dongeng atau cerita. Selain ada hikmah yang bisa dipetik, melalui cerita ini kita juga bisa membangun karakter anak. Seperti kita ketahui, anak menyukai cerita karena dapat memancing imajinasinya. Dengan imajinasinya itu, anak akan berusaha memahami cerita yang disampaikan kepadanya. Sehingga, cerita penuh hikmah menjadi bagian penting dari proses pendidikan anak-anak (Alimah dkk, 2012: 149-150).

Namun tidak dapat disangkal, kadang orang tua atau guru tidak menyadari dampak dari sikap mereka terhadap anak justru dapat menjatuhkan mental anak. Misalnya dengan memukul dan memberikan sugesti negatif kepada anak, sehingga menjadikan anak tersebut bersikap buruk, rendah diri/ minder, penakut dan tidak berani mengambil risiko yang pada akhirnya karakter-karakter tersebut akan dibawanya sampai dewasa.

Salah satu faktor yang dapat membentuk karakter anak adalah melalui dongeng. Dongeng merupakan suatu kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Dongeng juga merupakan dunia khayalan dan imajinasi dari pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Terkadang kisah dongeng bisa membawa pendengarnya terhanyut ke dalam dunia fantasi tergantung cara menyampaikan dongeng tersebut dan pesan moral yang disampaikan (Alimah dkk, 2012: 151).

Pentingnya dongeng bisa di uraikan sebagai berikut: *Pertama*, tiga hal yang tidak pernah ditolak oleh anak yaitu mendongeng, bermain dan hadiah. *Kedua*, dongeng dapat mengubah karakter anak tanpa menyakiti, malah justru dengan penuh keceriaan. *Ketiga*, mengembangkan imajinasi. *Keempat*, membantu menyadarkan kekuatan diri. *Kelima*, mempermudah pemenuhan harapan dan keinginan anak.

Fungsi cerita antara lain, cerita bisa membuka pintu jiwa anak, memancarkan cahaya kehidupan yang menyehatkan hidup adalah kumpulan cerita yang kita ciptakan, cerita itu seperti anak kecil, penuh vitalitas, memancing rasa ingin tahu dan selalu segar. Orang tua yang bercerita dalam suasana yang santai dan nyaman, diselingi dramatisasi dengan intonasi nada berbeda akan membuat anak tertarik untuk mendengarnya. Dengan menikmati jalan cerita, lama kelamaan anak-anak akan merasa nyaman (Thaha, 2009: 174).

Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi, memperoleh ilmu, dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca (Puji santosa dkk, 2005:6.3).

Kegiatan membaca merupakan aktivitas yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempeljarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Problem umum yang dihadapi anak dalam membaca adalah pada pelaksanaan pengajaran membaca, guru sering kali dihadapkan anak yang

mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan anak memahami isi bacaan.

Untuk mengembangkan bakat membaca dan bercerita juga kreativitas dan daya ingat pada anak-anak yang ada disekitar posko (rumah) mahasiswa KKN, dengan mengadakan sebuah perlombaan dengan tema “Mengembangkan Bakat Anak Usia Dini Melalui Kompetisi Bercerita Pada Masa Pandemi COVID-19”. Dimana anak-anak di Desa Meranti yang minat membacanya sedikit juga daya ingat yang rendah, dengan mengadakan perlombaan ini semoga harapan yang ingin dicapai akan tercapai.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertama tim pengusul melakukan pengamatan ke lapangan dan melihat kondisi dan permasalahan yang dihadapi mitra.
2. Tahap pengkajian
Tahap ini sangat penting yang mencakup identifikasi masalah yang terjadi dengan mitra. Kegiatan *assesment* meliputi pengumpulan data analisis informasi, serta memadukan berbagai fakta yang ada sehingga memberikan suatu pemahaman, dalam tahap ini mitra aktif dalam mengemukakan permasalahan dan kendala yang dihadapi.
3. Tahap perencanaan alternatif program
Tim secara aktif melibatkan mitra untuk memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi. Solusi-solusi di atas ditetapkan untuk diimplementasikan kepada mitra yaitu dengan mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca anak.

Adapun langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- a) Memberikan pengetahuan dasar tentang pentingnya menumbuhkan minat baca
- b) Memberikan contoh yang objektif tentang manfaat dan kegunaan dari membaca memberikan trik dan tips tentang cara menyampaikan gagasan, pikiran, maupun pertanyaan dengan baik;
- c) Memberikan trik dan tips agar dapat menumbuhkan minat baca memberikan reward kepada siswa yang memenangkan lomba.
- d) Melakukan kegiatan perlombaan untuk memotivasi siswa dan meningkatkan minat baca siswa
- e) Memberikan reward kepada siswa yang memenangkan lomba

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di desa Rawang Baru kecamatan Rawang Panca Arga telah dilaksanakan pada bulan Maret 2021. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan dilaksanakan di desa Meranti, kecamatan Meranti, kabupaten Asahan, Sumatera Utara yang di ikuti oleh anak-anak dan tokoh masyarakat.
2. Peninjauan lokasi dilaksanakan pada saat sebelum penyusunan proposal KKN-PPM.
3. Tim pengabdian meninjau ulang lokasi dan mengadakan rapat dengan tim panitia untuk melaksanakan kegiatan KKN-PPM.
4. Mengidentifikasi dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan pengabdian, seperti surat-menyerat, proposal kegiatan pengabdian, penyewaan soundsystem, konsumsi, absensi, dan lain sebagainya.
5. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat skim KKN-PPM dimulai pukul 10.00 WIB–

13.00 WIB. Tim pengabdian sebagai narasumber penyuluhan.

6. Dengan adanya penyuluhan ini dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat Meranti untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada anak-anak.

Kegiatan sosialisasi untuk mengembangkan bakat anak usia dini melalui kompetensi bercerita pada masa pandemi covid-19 merupakan kegiatan utama yang dapat menambah wawasan pendidikan anak di masa Pandemi Covid-19, dengan cara menarik perhatian anak untuk membaca cerita dongeng. Karena biasanya anak-anak lebih tertarik dengan buku-buku yang memiliki variasi gambar dan warna yang sangat unik untuk dibaca dan dapat meningkatkan imajinasi anak.

Mahasiswi KKN dengan dosen pembimbing lapangan (DPL) Fakultas Keguruan Ilmu Pengetahuan Universitas Asahan untuk memberikan motivasi pada anak mengenai pentingnya membaca dan bagaimana cara mengembangkan bakat bercerita anak. Dalam kegiatan tersebut anak-anak diberi buku dongeng dengan berbagai macam judul cerita yang menarik untuk dibaca.

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan diketahui bahwa pengembangan bakat bercerita perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak dini, tetapi hal ini tidak terlepas dari peran orang tua dalam menumbuhkan bakat bercerita anak. Pentingnya pendidikan keluarga merupakan konsekuensi rasa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Di dalam keluarga anak mulai mengenal hidupnya, hal ini perlu disadari bahwa anak dilahirkan dalam lingkungan keluarga tumbuh dan berkembangnya hingga anak melepaskan diri dari keluarga. Oleh karena itu, begitu besarnya pengaruh orang tua terhadap anaknya maka dalam hal ini merangsang bakat bercerita anak-anak sebagai upaya untuk melatih sejak dini.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan diketahui bahwa mengembangkan bakat bercerita perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak dini, tetapi hal ini tidak terlepas dari peran orang tua dalam menumbuhkan bakat bercerita anak. Pentingnya pendidikan keluarga merupakan konsekuensi rasa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Di dalam keluarga anak mulai mengenal hidupnya, hal ini perlu disadari bahwa anak dilahirkan dalam lingkungan keluarga tumbuh dan berkembangnya hingga anak melepaskan diri dari keluarga. Oleh karena itu, begitu besarnya pengaruh orang tua terhadap anaknya maka dalam hal ini merangsang bakat anak-anak sebagai upaya untuk melatih bercerita sejak dini.

SARAN

Untuk menumbuhkembangkan bakat bercerita pada anak-anak, peranan orang tua lah yang paling utama. Perkenalkan pada anak-anak buku-buku cerita dan bergambar serta ajak anak untuk sering mendengarkan cerita. Sehingga daya tarik anak untuk membaca akan muncul dan menjadi gemar membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Asahan yang telah mendukung serta memberikan motivasi dalam kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan tim pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahim, Alimah ,dkk. 2012.*Bunda Sayang: 12 Ilmu Dasar Mendidik Anak*, Jakarta: Gazza Media.
- Familia. 2006 *Warna-warni Kecerdasan Anak dan Pendampingannya*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid I, Jakarta: Airlangga, 1997. Aden Rangga, *Serba-serbi Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Siklus, 2011.
- Listyarti. 2012.*Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga.
- Ratna Wulan. 2011. *Mengasah Kecerdasan Pada Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rose Mini dkk. 2003. dalam *Familia, Perilaku Anak Usia Dini; Kasus dan Pemecahannya*, Yogyakarta: Kanisius.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Soemiarti Patmonodewa. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Thaha. 2009. *Ibu Ideal: Peranannya dalam mendidik dan Membangun Potensi Anak*, Surabaya: Risalah Gusti.
- Wibowo. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Implementasi, Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

MENGEMBANGKAN BAKAT ANAK USIA DINI MELALUI KOMPETENSI BERCERITA PADA MASA PANDEMI COVID-19

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	ojs.uninus.ac.id Internet	106 words — 4%
2	yuyunchelsea.wordpress.com Internet	70 words — 3%
3	Muhammad Syahrul Rizal. "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMHACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) TERHADAP SISWA KELAS I SDN 81 PEKANBARU", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2019 Crossref	64 words — 3%
4	issuu.com Internet	64 words — 3%
5	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet	54 words — 2%
6	journal-uim-makassar.ac.id Internet	50 words — 2%
7	www.jptam.org Internet	49 words — 2%
8	ejournal.bsi.ac.id Internet	48 words — 2%

9	www.journal.umpalopo.ac.id Internet	48 words — 2%
10	digilib.uinsgd.ac.id Internet	44 words — 2%
11	training.ppsdm.com Internet	43 words — 2%
12	repository.iainbengkulu.ac.id Internet	42 words — 2%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 2%

EXCLUDE MATCHES < 35 WORDS